

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS  
DAN TEKANAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT  
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MULYADI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF COMPETENCE, COMPLEXITY TASK AND AUDIT TIME PRESSURE TO AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AS A VARIABLE OF MODERATION (Empirical Study on Auditor at BPKP Lampung Province)**

by  
**Mulyadi**

*The purpose of this study is to prove empirically the influence of competence, task complexity and audit time pressure to audit quality with auditor ethics as a moderator in BPKP Lampung Province. Data collection methods by questionnaires which distributed directly to internal auditors who work in BPKP Lampung. The population in this study were all auditors in BPKP Lampung which amounted to 76 people. Sampling using purposive sampling method, 72 auditors. The data in this research were analyzed by Structural Equation Model (SEM) using Partial Least Square (PLS) approach and using smart PLS 3.0 M3 analysis tool. The test results show that (1) competence has a positive effect on audit quality, (2) task complexity does not affect the audit quality, (3) audit time pressure does not affect the audit quality, (4) the auditor ethics does not moderate the influence of competence on audit quality, (5) the auditor ethics successfully moderates the effect of task complexity on audit quality and (6) the auditor ethics does not moderate the effect of audit time pressure on audit quality.*

*Keyword : Competence, task complexity, audit time pressure, auditor ethics, audit quality.*

## ABSTRAK

### **PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN TEKANAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)**

Oleh  
Mulyadi

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi di BPKP Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan langsung kepada para auditor intern pemerintah yang bekerja di BPKP Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di BPKP Lampung yang berjumlah sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sebanyak 72 auditor. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan alat analisis smart PLS 3.0 M3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) etika auditor tidak berhasil memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, (5) etika auditor berhasil memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dan (6) etika auditor tidak berhasil memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : kompetensi, kompleksitas tugas, tekanan waktu audit, etika auditor, kualitas audit.

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS  
DAN TEKANAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT  
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)**

**Oleh**

**Mulyadi**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA EKONOMI**

**Pada  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS  
TUGAS DAN TEKANAN WAKTU AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Auditor di BPKP  
Provinsi Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Mulyadi**

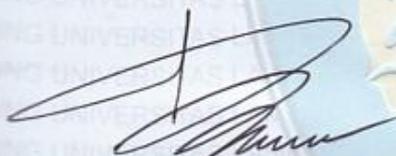
Nomor Pokok Mahasiswa : 1511031160

Jurusan : Akuntansi

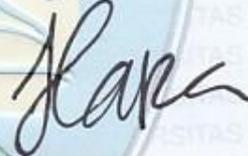
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

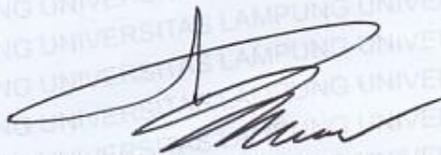


**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP 196206121990102001



**Chara Pratami TT., S.E., M.Acc., Ak.**  
NIP 1985120320101220004

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

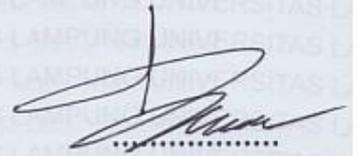


**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP 196206121990102001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.**



Sekretaris : **Chara Pratami TT., S.E., M.Acc., Ak.**



Penguji Utama : **Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.** .....



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 196109041987031011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 September 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiarisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017  
Penulis,



Mulyadi  
NPM 1511031160

## RIWAYAT HIDUP



Mulyadi, lahir di Klaten pada tanggal 18 November 1986 dari pasangan Bapak Hadi Sumarja dan Ibu Slamet, merupakan anak terakhir dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Majegan II Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada tahun 1992. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri Majegan II, Klaten dan lulus pada tahun 1999. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tulung yang diselesaikan pada tahun 2002, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri I Boyolali jurusan Akuntansi hingga lulus pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang diselesaikan pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis merintis karir sebagai auditor internal pemerintah dan bertugas di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung, hingga akhirnya pada tahun 2015 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui program *State Accountability Revitalization Project (STAR)* yang diselenggarakan oleh BPKP bekerjasama dengan *Asian Development Bank (ADB)*.

## MOTTO

*Be Your Self To Be Your Success (anonim)*

“Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah manusia yang paling banyak bermanfaat dan berguna bagi manusia yang lain; sedangkan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberikan kegembiraan kepada orang lain atau menghapuskan kesusahan orang lain, atau melunasi hutang orang yang tidak mampu untuk membayarnya, atau memberi makan kepada mereka yang sedang kelaparan dan jika seseorang itu berjalan untuk menolong orang yang sedang kesusahan itu lebih aku sukai daripada beri'tikaf di masjidku ini selama satu bulan ”

( Hadits riwayat Thabrani ).

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda Hadi Sumarja dan Ibunda Slamet

Ayah Mertua Sutrisno dan Ibu Mertua Salmiatun

Istriku Wahyu Siti Chotijah, S.E.

Kedua anakku Tsaqib dan Akhtar

Institusiku, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia

Almamaterku, Universitas Lampung

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan, karenanya penulis terbuka terhadap berbagai saran dan masukan guna perbaikan di masa depan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Mulyadi

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk-Nya lah skripsi “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan guna penyempurnaan skripsi.

5. Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Ak. Selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan guna penyempurnaan skripsi.
6. Ibu Ninuk Dewi K. S.E.,M.Si., Akt. Selaku pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala arahan dan masukan yang diberikan selama penyelesaian perkuliahan.
7. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas segala pelayanan dan bantuan yang diberikan.
8. Kedua orang tua dan mertua tercinta, terimakasih atas segala doa restu dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
9. Istri dan kedua anakku yang selalu memberikan cinta kasih, doa, semangat, dan dukungan tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan auditor di BPKP Provinsi Lampung, terimakasih atas kesediaannya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan STAR BPKP Batch 2 Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan selama ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,

Mulyadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRACT .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
PERNYATAAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
SANWACANA .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisa .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Atribusi .....	8
2.1.2 Kompetensi .....	9
2.1.3 Kompleksitas Tugas .....	12
2.1.4 Tekanan Waktu Audit .....	13
2.1.5 Kualitas Audit .....	13
2.1.6 Etika Auditor .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pikir .....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.4.1 Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	19
2.4.2 Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit .....	20
2.4.3 Tekanan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit .....	20
2.4.4 Interaksi Kompetensi dengan Etika Auditor .....	21
2.4.5 Interaksi Kompleksitas Tugas dengan Etika Auditor .....	22
2.4.6 Interaksi Tekanan Waktu Audit dengan Etika Auditor ..	22

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian .....	24
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	24
3.2.1	Variabel Dependen .....	25
3.2.2	Variabel Independen .....	25
3.2.3	Variabel Moderasi .....	26
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5	Metode Analisis Data .....	29
3.5.1	Pengujian Instrumen Penelitian .....	30
3.5.2	Pengujian Analisis Data .....	31
3.6	Struktur Model .....	31
3.6.1	<i>Coefficient of Determinant (R<sup>2</sup>)</i> .....	31
3.6.2	<i>Path Coefficient</i> .....	32
3.7	Pengujian Hipotesis .....	32

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Observasi Data .....	33
4.2	Hasil Analisa Data .....	38
4.2.1	Hasil Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	38
4.2.2	Hasil Pengujian Model Struktur ( <i>Inner Model</i> ) .....	46
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	47
4.4	Pembahasan .....	48
4.4.1	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	48
4.4.2	Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit .....	49
4.4.3	Pengaruh Tekanan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit .....	51
4.4.4	Interaksi Kompetensi dengan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit .....	52
4.4.5	Interaksi Kompleksitas Tugas dengan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit .....	53
4.4.6	Interaksi Tekanan Waktu Audit dengan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit .....	54

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan .....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	57
5.3	Saran .....	58
5.4	Implikasi Penelitian .....	58

DAFTAR PUSTAKA .....	60
----------------------	----

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Operasional Variabel .....	27
4.1 Gambaran Umum Sampel .....	33
4.2 Jenis Kelamin Responden .....	34
4.3 Usia Responden .....	34
4.4 Pengalaman Bekerja Responden .....	35
4.5 Pendidikan Terakhir Responden .....	35
4.6 Pernah Melakukan Kegiatan Audit .....	36
4.7 Jabatan/Peran Responden .....	36
4.8 Hasil Analisis Deskriptif .....	37
4.9 Indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria <i>outer loadings</i> .....	39
4.10 Nilai AVE.....	40
4.11 Hasil Uji Validitas <i>Outer Loadings</i> .....	41
4.12 Akar Kuadrat AVE dengan Korelasi Antar Variabel Laten ( <i>Discriminant Validity</i> ) .....	42
4.13 Nilai <i>Cross Loadings</i> .....	43
4.14 Hasil Uji Reliabilitas .....	45
4.15 Nilai <i>Coefficient of Determinant</i> ( $R^2$ ).....	46
4.16 <i>Path Coefficient</i> .....	47
4.17 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	48
4.18 Formulir Kendali Mutu Audit di BPKP Lampung .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Model Output Pengukuran Awal .....	38
Gambar 4.2 ModelOutput Pengukuran Akhir .....	40
Gambar 4.3 Struktur Model .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi (Manullang, 2010). Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) wajib mematuhi aturan perilaku yang ditetapkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Menurut peraturan tersebut, salah satu tujuan dari kode etik adalah untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga dapat terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Sering terjadinya pelanggaran dan kecurangan yang timbul akibat penerapan etika profesi yang kurang maksimal, diduga dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Fitri dan Juliarsa (2014)

bahwa dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2007), Tjun, dkk. (2012) dan Agusti dan Nastia (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain kompetensi, penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015) dan Cahyono, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kemudian hasil penelitian Manullang (2010) dan Suhayati (2012) menyimpulkan bahwa bahwa tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Akan tetapi hasil penelitian tersebut masih menjadi perdebatan di antara peneliti. Sebagaimana Dewi dan Ketut (2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Jamilah, dkk. (2007) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, kemudian Sososutikno (2013) dan Rustiarini (2013) menyimpulkan bahwa tekanan waktu audit tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit. Adanya ketidakkonsistenan atas hasil penelitian sebelumnya tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah kompetensi, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh variabel etika auditor. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap auditor Kantor Akuntan Publik, penelitian ini dilakukan terhadap auditor internal pemerintah yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung.

BPKP Provinsi Lampung merupakan unit kerja dari BPKP Pusat yang bertugas melakukan kegiatan pengawasan keuangan dan pembangunan nasional di wilayah kerja Provinsi Lampung. Peran BPKP Provinsi Lampung dalam upaya pengawasan keuangan daerah diantaranya dengan melakukan kegiatan audit atas kasus-kasus keuangan yang terjadi di wilayah Provinsi Lampung. BPKP Provinsi Lampung terdiri dari lima bidang pengawasan yaitu bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat (IPP), bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD), bidang Akuntan Negara (AN), bidang Investigasi, dan bidang Program, Pelaporan dan Pembinaan APIP (P3A). Serta didukung dengan satu bidang Tata Usaha (TU). Salah satu bidang pengawasan yang memiliki tingkat tekanan waktu dan kompleksitas yang tinggi adalah bidang APD. Hal ini dikarenakan bidang tersebut bertugas melakukan pembinaan terhadap pengelolaan dan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah, sehingga selain melaksanakan kegiatan pokok sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) juga melaksanakan kegiatan tambahan (non PKPT) yakni permintaan dari pemerintah daerah dalam rangka pengelolaan keuangan daerah. Dalam Laporan Monitoring Rencana Kerja Tahunan (RKT) Bulan Agustus bidang APD, kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan bulan Agustus 2017 adalah sebagai berikut:

BULAN	KATEGORI KEGIATAN		JUMLAH
	PKPT	NON-PKPT	
Januari	8	2	10
Februari	3	9	12
Maret	12	11	23
April	4	3	7
Mei	3	0	3
Juni	0	4	4
Juli	5	8	13
Agustus	11	2	13

Sumber : Laporan Monitoring RKT bidang APD 2017, data diolah.

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa pada triwulan pertama merupakan masa sibuk, selain melaksanakan kegiatan pokok sebagaimana tertuang dalam PKPT, terdapat juga banyak kegiatan non-PKPT yakni permintaan dari Pemerintah Daerah sebagai mitra kerja berupa kegiatan pendampingan/asistensi penyusunan laporan keuangan, pendampingan revidi laporan keuangan Pemerintah Daerah, pendampingan penyusunan laporan kinerja serta kegiatan lainnya. Dengan jumlah auditor sebanyak 23 orang yang terdiri dari 1 orang koordinator pengawasan, 2 orang pengendali teknis, 7 orang ketua tim, dan 13 orang anggota tim. Pada masa sibuk tersebut sering terjadi satu tim audit melaksanakan beberapa penugasan yang berbeda pada waktu yang sama. Sehingga dimungkinkan terjadinya tekanan waktu audit selama pelaksanaan penugasan.

Dari uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung)”. Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006), Jamilah (2007), Sukriah, dkk. (2009) dan Darayasa dan Wisada (2016). Obyek penelitian ini adalah BPKP Provinsi Lampung yang merupakan salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional (pasal 2 Perpres No.192 Tahun 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, secara lebih spesifik dan lebih rinci permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
4. Apakah interaksi kompetensi dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah interaksi kompleksitas tugas dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
6. Apakah interaksi tekanan waktu audit dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4. Interaksi Kompetensi auditor dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Interaksi Kompleksitas tugas dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

6. Interaksi Tekanan waktu audit dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada organisasi BPKP dalam hal pengambilan kebijakan terkait pengembangan kompetensi auditor serta bahan masukan dalam perancangan perencanaan penugasan yang tertuang dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada auditor di BPKP Lampung untuk menjaga kualitas audit dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta dapat mengatur waktu pelaksanaan audit agar kegiatan audit dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai kualitas audit yang sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi akademisi dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi sektor publik dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi model penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode regresi berganda. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang akan diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan menjelaskan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini dikenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Pada dasarnya teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, seseorang berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi individu. Sedangkan perilaku secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi. Sebagian besar penentuan tersebut bergantung pada tiga faktor: (1) kekhususan, merujuk pada apakah seseorang memperlihatkan sesuatu yang berbeda dalam situasi yang berbeda, (2) konsensus, yakni apabila semua individu menghadapi situasi serupa dan merespon dengan cara yang sama dan (3) konsistensi, yakni apakah setiap individu akan merespon tindakan yang sama terhadap situasi yang sama (Robbins, 2008).

Atribusi di dalam Psikologi Sosial digunakan untuk menjelaskan penggunaan informasi individu dalam menyimpulkan penyebab dari suatu

kejadian. Peranan atribusi dipandang penting dalam kaitannya dengan hubungan interpersonal. Sebagian besar penelitian atribusi menunjukkan bahwa orang lebih siap menjelaskan pengalaman sukses melalui atribusi internal dan kegagalan disebabkan faktor eksternal (Helmi, 2004). Menurut Andri, dkk. (2004) bahwa atribusi dapat dimaksudkan sebagai usaha yang kita lalui untuk memahami penyebab suatu perilaku orang lain maupun perilaku diri sendiri. Atribusi diyakini akan sangat membantu untuk menghayati, mengelola diri dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam menghadapi suatu masalah dalam hidup.

Penggunaan teori atribusi pada penelitian ini, terfokus pada penilaian auditor terhadap faktor internal berupa kompetensi dan etika auditor, sedangkan faktor eksternal berupa kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit. Namun penilaian tersebut terkait dengan persepsi masing-masing auditor, dan menghasilkan kesimpulan berupa pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

### **2.1.2 Kompetensi**

Disebutkan dalam standar umum paragraf 2000 Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2013) bahwa Penugasan audit intern harus dilakukan dengan kompetensi dan kecermatan profesional. Lebih lanjut Peraturan Kepala BPKP Nomor : PER-211/K/JF/2010 pasal 1 angka 3 menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sedangkan Sukriah, dkk. (2009) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kualifikasi yang dibutuhkan oleh

auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Kompetensi merupakan unsur penting dalam mencapai keberhasilan audit, indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor antara lain pengalaman dan pengetahuan (Tjun, dkk. 2012).

Kompetensi sangat diperlukan oleh auditor dalam setiap melaksanakan penugasan audit. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Sukriah, dkk. 2009). Untuk menjaga dan meningkatkan kompetensinya, auditor wajib senantiasa mempertahankan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) guna menjamin kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi perkembangan lingkungan pengawasan. Kompetensi auditor didapatkan melalui pendidikan formal, kemudian dapat dikembangkan dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis, seminar, workshop maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 paragraf 1020 yang menjelaskan bahwa auditor harus secara terus-menerus meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan konseptual yang terkait audit dan auditi. Auditor junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan riviui atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman (Christiawan, 2003). Ashton (1991) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja

sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton (1991) juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain selain pengalaman.

Standar kompetensi auditor adalah ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam Jabatan Fungsional Auditor dengan hasil baik (Paragraf 1210 Perka BPKP Nomor : PER-211/K/JF/2010). Kompetensi yang dimaksud dalam Perka BPKP tersebut terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi teknis (paragraf 1210). Kompetensi umum terkait dengan persyaratan untuk dapat diangkat dalam Jabatan Fungsional Auditor, terdiri dari persyaratan jasmani tertentu dan kompetensi dasar bersikap dan berperilaku. Sedangkan kompetensi teknis pengawasan terkait dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan penugasan pengawasan sesuai dengan jenjang jabatannya. Terdapat 7 klasifikasi jenjang jabatan auditor yang berlaku pada organisasi BPKP meliputi (1) Auditor Pelaksana, (2) Auditor Pelaksanaan Lanjutan, (3) Auditor Penyelia, (4) Auditor Pertama, (5) Auditor Muda, (6) Auditor Madya, dan (7) Auditor Utama. Masing-masing jenjang jabatan tersebut memiliki kompleksitas tugas yang berbeda-beda sehingga semakin tinggi jenjang jabatan maka diperlukan kompetensi yang semakin tinggi pula.

### **2.1.3 Kompleksitas tugas**

Kompleksitas tugas telah diakui sebagai karakteristik tugas penting yang mempengaruhi dan memprediksi kinerja manusia dan perilaku (Liu, 2012). Sanusi dan Iskandar (2007) mengartikan kompleksitas audit yaitu tugas yang membingungkan dan sulit diukur secara objektif karena persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit berbeda, tergantung dari individu tersebut merespon sulitnya tugas tersebut. Sedangkan Jamilah, dkk. (2007) mendefinisikannya sebagai persepsi individu atas suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah. Tugas-tugas yang kompleks memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi, sehingga tidak jarang auditor cenderung akan menghindari atau menarik diri dari tugas-tugas semacam itu, dan lebih memilih untuk melibatkan diri pada tugas-tugas yang kurang kompleks (Sanusi dan Iskandar, 2007). Menurut Liu (2012) terdapat tiga sudut pandang dalam kompleksitas tugas yaitu (1) sudut pandang strukturalis menjelaskan bagaimana struktur dari suatu tugas, (2) sudut pandang persyaratan sumber daya diartikan sebagai kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam sebuah tugas dan (3) sudut pandang interaksi bahwa kompleksitas tugas adalah produk atau penciptaan dalam interaksi tugas dengan manusia.

Peran BPKP kini semakin kompleks dengan diterbitkannya Perpres No. 192 Tahun 2014 tentang BPKP. Tidak hanya kegiatan audit, tetapi juga pemberian jasa asistensi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan, mitigasi risiko dan penerapan SPIP. Auditor BPKP harus mampu menggunakan kecermatan individunya untuk dapat menyelesaikan semua penugasan yang dilaksanakan.

#### **2.1.4 Tekanan Waktu Audit**

Tekanan waktu audit merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh waktu audit yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional (Sososutikno, 2003). Tekanan waktu audit mengacu pada kendala waktu yang timbul atau mungkin timbul, dalam pertempuran dari keterbatasan sumber daya (waktu) dialokasikan untuk melakukan tugas (Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Tekanan waktu audit akan mengurangi kinerja auditor karena adanya alokasi waktu yang terbatas menyebabkan auditor tidak menguji beberapa transaksi yang seharusnya diuji dan mengumpulkan bukti transaksi yang lebih sedikit. Adanya pengurangan beberapa aktifitas justru mengurangi kualitas audit yang dihasilkan dan menurunkan kinerja auditor (Rustiarini, 2013). Sebagaimana Willet (1996) menyatakan bahwa bila terdapat tekanan waktu audit maka auditor akan menggunakan waktu tambahan (jam lembur) diluar waktu audit atau mengambil jalan pintas yang tidak disetujui.

Bagaimanapun juga auditor cenderung akan mengurangi kualitas pekerjaan audit ketika dihadapkan dengan anggaran waktu yang ketat (Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Dengan demikian auditor perlu menyusun rencana kegiatan audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya (Agusti dan Nastia, 2013).

### **2.1.5 Kualitas Audit**

Sukriah, dkk. (2009) mendefinisikan kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Lebih lanjut Ilmiyati dan

Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas), dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Agusti dan Nastia (2013) menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kegiatan pengawasan yang dilakukan BPKP yang dituangkan dalam pasal 3 Perpres No.192 Tahun 2014 meliputi (1) kegiatan pengawasan keuangan yang bersifat lintas sektoral, (2) pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas pengelolaan keuangan negara/daerah, (3) pengawasan intern terhadap perencanaan dan pemanfaatan aset negara/daerah, (4) pemberian konsultasi terkait dengan manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola pemerintahan, (5) kegiatan audit investigatif, audit penyesuaian harga, perhitungan kerugian negara, audit klaim, pemberian keterangan ahli dan upaya pencegahan korupsi, (6) pengoordinasian dan sinergi penyelenggaraan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah, (7) pelaksanaan reviu atas laporan keuangan dan laporan kinerja pemerintah, (8) pelaksanaan sosialisasi, pembimbingan, dan konsultasi penyelenggaraan sistem pengendalian intern kepada instansi pemerintah pusat maupun daerah.

Dalam menjamin kualitas hasil pengawasan maupun audit, BPKP berpedoman pada standar audit yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit APIP. Serta Permenpan Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang kode etik APIP. Pelaksanaan pengawasan maupun audit yang memenuhi standar audit dan dilaksanakan sesuai dengan kode etik yang berlaku, akan dapat menjamin kualitas hasil auditnya.

### **2.1.6 Etika auditor**

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) menjelaskan bahwa Etika profesi adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh disiplin ilmu pengetahuan dan organisasi profesi yang harus dipatuhi oleh pejabat fungsional di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk kalangan profesional, di mana pengaturan etika dibuat untuk menghasilkan kinerja etis yang memadai maka kemudian asosiasi profesi merumuskan suatu kode etik (Ludigdo, 2006). Auditor intern pemerintah diharapkan menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip etika auditor. Dalam kode etik APIP yang dituangkan dalam Permenpan Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 dijelaskan bahwa seorang auditor harus mematuhi prinsip-prinsip perilaku auditor yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi. AAIPI menambahkan dua prinsip selain keempat prinsip tersebut, yakni prinsip akuntabel dan perilaku profesional.

Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Kode etik atau aturan perilaku dibuat untuk dipedomani dalam berperilaku atau

melaksanakan penugasan sehingga menumbuhkan kepercayaan dan memelihara citra organisasi di mata masyarakat (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka kualitas audit juga akan semakin bagus (Futri dan Juliarsa, 2014).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Selain menggunakan teori sebagai landasan dalam penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya tentang kualitas audit telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan Kantor Akuntan Publik sebagai sampel penelitiannya, namun juga terdapat beberapa penelitian dengan sampel pada sektor pemerintahan.

Variabel independen pertama penelitian ini adalah kompetensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2009), Tjun, dkk. (2012), Kharismatuti (2012), Ningsih dan Dyan (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Ketut (2015) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik.

Variabel independen kedua penelitian ini adalah kompleksitas tugas. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini, dkk. (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dihasilkan auditor, yang mana pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami auditor maka audit *judgment* yang dihasilkan akan mengalami penurunan sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Penelitian tersebut didukung oleh Ayuni dan Bambang (2016) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas berbanding terbalik terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diemban oleh auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Sedangkan hasil penelitian Jamilah, dkk. (2007) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditannya. Auditor menganggap bahwa kompleksitas tugas merupakan suatu hal yang rutin dijumpai pada saat-saat tertentu sehingga semakin sering auditor menghadapi pekerjaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi maka semakin bertambah kemampuan auditor tersebut dalam melaksanakan penugasan yang diberikan (Rustiarini, 2013)

Variabel independen ketiga adalah Tekanan Waktu Audit. Ningsih dan Dyan (2013) menyimpulkan bahwa tekanan waktu audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan waktu

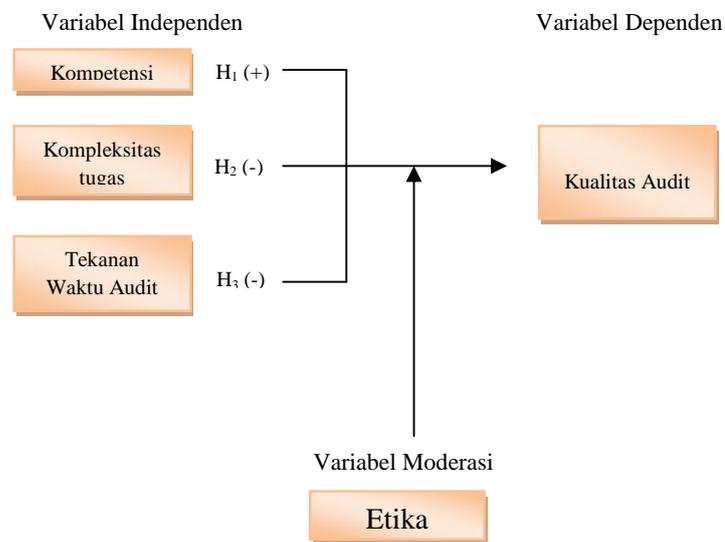
audit yang dialami maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Ratha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara tekanan waktu audit dengan kualitas audit tersebut. Semakin tinggi tekanan waktu audit yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Namun Rustiarini (2013) menyimpulkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada permasalahan tekanan waktu, auditor justru memberikan respon yang positif dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dalam batasan waktu yang diberikan.

Futri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas auditnya. Darayasa dan Wisada (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit. Berbeda dengan Alim, dkk. (2007) dan Samsi, dkk. (2012) menyatakan bahwa interaksi kompetensi dan kepatuhan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian Nurhayati (2015) menyatakan bahwa etika profesi memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil berbeda oleh Anugerah (2017) yang

menyatakan bahwa interaksi antara etika profesi dengan tekanan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit. Hubungan ketiga variabel tersebut digambarkan dalam sebuah model kerangka pemikiran sebagai berikut:



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit sudah banyak dilakukan. Seorang auditor khususnya auditor intern pemerintah harus memiliki kompetensi teknis bidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan, dan komunikasi (Paragraf 2220 Standar Audit APIP). Penggunaan teori atribusi dimaksudkan untuk menjelaskan kompetensi sebagai faktor internal seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Hasil penelitian Alim (2007),

Sukriah, dkk. (2009), Tjun dkk. (2012) dan Ningsih dan Dyan (2013) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **2.4.2 Kompleksitas Tugas terhadap kualitas audit**

Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan (Rustiarini, 2013). Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kompleksitas tugas sebagai faktor eksternal seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015) dan Cahyono (2015) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

#### **2.4.3 Tekanan Waktu Audit terhadap kualitas audit**

Semakin tinggi tekanan waktu audit maka semakin rendah kualitas audit. Tingginya tekanan waktu audit sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tekanan waktu

audit sebagai faktor eksternal seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Hasil penelitian Hutabarat (2012), Ratha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara kompleksitas audit dengan kualitas audit tersebut. Semakin tinggi kompleksitas audit yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Tekanan Waktu Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

#### **2.4.4 Interaksi Kompetensi Auditor dengan Etika auditor**

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (AAIPI, 2013). Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo, dkk. 2002). Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Interaksi Kompetensi Auditor dengan Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **2.4.5 Interaksi Kompleksitas Tugas dengan Etika auditor**

Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas membuat tingkat keberhasilan tugas itu menurun (Ratha dan Ramantha, 2015). Karena menurut Restu dan Indriantoro (2000) bahwa dalam kegiatan pengauditan, kompleksitas audit yang tinggi membuat akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Khadilah, dkk. (2015) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga penegakan etika profesi dalam setiap pelaksanaan audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya etika auditor, diharapkan dapat mengurangi risiko penurunan kualitas audit dalam setiap penugasan audit. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Interaksi Kompleksitas Tugas dengan Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **2.4.6 Interaksi Tekanan Waktu Audit dengan Etika auditor**

Tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi menjadikan pekerjaan audit semakin kompleks (Jemada dan Yaniartha, 2013). Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa tekanan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa audit yang dilakukan dalam waktu yang relatif sempit, akan menyebabkan penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun terdapat tekanan waktu audit secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk

menghilangkan prosedur audit penting (Hutabarat, 2012). Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Interaksi Tekanan Waktu Audit dengan Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari instrumen survei dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada para pejabat fungsional auditor di lingkungan BPKP Provinsi Lampung sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kausal, bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibangun tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian harus dijelaskan secara operasional untuk mempermudah dalam memahami makna variabel dan mempermudah pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Hartono, 2016).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (KA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (KO), kompleksitas tugas (KT), tekanan waktu audit (TW) dan

Variabel moderasi berupa Etika auditor (EA). Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah korelasional yang dapat berupa hubungan positif atau negatif.

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **3.2.1 Variabel Dependen**

#### 1) Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kepatuhan auditor dalam pemenuhan dan pelaksanaan prosedur-prosedur audit untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Instrumen untuk mengukur variabel kualitas audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2009). Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju

### **3.2.2 Variabel Independen**

#### 1) Variabel Kompetensi

Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-211/K/JF/2010 menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Instrumen untuk mengukur variabel kompetensi mengacu pada penelitian Sukriah, dkk. (2009). Keseluruhan pernyataan tersebut diukur dengan skala likert

empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

## 2) Variabel Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan persepsi tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, 2007). Instrumen untuk mengukur variabel kompleksitas tugas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007). Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju

## 3) Variabel Tekanan Waktu Audit

Tekanan waktu audit didefinisikan sebagai timbulnya kendala-kendala dalam pelaksanaan prosedur audit karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan audit tersebut. Instrumen untuk mengukur variabel tekanan waktu audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006). Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = hampir selalu.

### 3.2.3 Variabel Moderasi

#### 1) Etika auditor

Etika profesi adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh disiplin ilmu pengetahuan dan organisasi profesi yang harus dipatuhi oleh pejabat fungsional di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (AAIPI, 2014). Instrumen untuk mengukur variabel etika auditor mengacu

pada penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Wisada (2014). Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor pertanyaan</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kualitas Audit Sumber : Sukriah, dkk (2009) mengacu pada peraturan BPKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>• Indikator kualitas laporan hasil pemeriksaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan audit</li> <li>• Pelaksanaan reviu berjenjang</li> <li>• Dokumentasi kegiatan</li> <li>• Penerapan kode etik</li> <li>• Kelengkapan laporan audit</li> <li>• Pengungkapan</li> <li>• Obyektifitas laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• No. 1</li> <li>• No. 2</li> <li>• No. 3, 4</li> <li>• No. 5</li> <li>• No. 6</li> <li>• No. 7, 8</li> <li>• No. 9, 10</li> </ul>	Likert 1-4
Kompetensi Sumber : Sukriah, dkk. (2009) mengacu pada peraturan BPKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu personal</li> <li>• Pengetahuan umum</li> <li>• Keahlian khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu auditor</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam tim</li> <li>• Kemampuan melakukan reviu analitis</li> <li>• Pengetahuan tentang ilmu auditing, ilmu organisasi, ilmu akuntansi dan olah data</li> <li>• Kemampuan berkomunikasi</li> <li>• Ilmu penunjang</li> <li>• Penulisan pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• No. 1, 2</li> <li>• No. 3</li> <li>• No. 4</li> <li>• No.5, 6, 7</li> <li>• No. 8</li> <li>• No. 9</li> <li>• No.10</li> </ul>	Likert 1-4
Kompleksitas Tugas Sumber : Jamilah (2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan dalam penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan penugasan</li> <li>• Kejelasan cara penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• No. 1, 2</li> <li>• No. 3,4,5</li> </ul>	Likert 1-4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor pertanyaan	Skala Pengukuran
Tekanan Waktu Audit Sumber : Weningtyas (2006) mengacu pada penelitian Heriningsih (2001)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tekanan waktu dalam penugasan</li> <li>Tekanan waktu dalam pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan waktu penugasan secara efisien</li> <li>Pelaporan tepat waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>No.1, 2, 3.</li> <li>No. 4, 5</li> </ul>	Likert 1-4
Etika Auditor Sumber : Darayasa dan Wisada (2014) mengadopsi dari penelitian Eka Putra (2012) dengan modifikasi yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas, obyektivitas, dan kehati-hatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung jawab profesi auditor</li> <li>Integritas</li> <li>Objektivitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung jawab auditor atas laporan audit</li> <li>Keseuaian laporan dengan standar audit</li> <li>Memiliki Integritas</li> <li>Pemecah masalah yang baik</li> <li>Percaya diri</li> <li>Tidak memihak</li> <li>Tidak memiliki hubungan istimewa dengan auditi</li> <li>Menjaga obyektifitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>No.1, 3, 4, 5.</li> <li>No.2.</li> <li>No. 6, 7, 8.</li> <li>No. 9</li> <li>No. 10</li> <li>No. 11</li> <li>No. 12, 13.</li> </ul>	Likert 1-4

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat fungsional auditor di lingkungan BPKP Provinsi Lampung. Sampel penelitian ini adalah Pejabat Fungsional Auditor (PFA) di Lingkungan Kantor BPKP Provinsi Lampung. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, baik berdasarkan pertimbangan tertentu maupun jumlah tertentu (Hartono, 2016). Metode *purposive sampling* dipilih untuk menghindari terjadinya bias dari responden yang tidak memenuhi kriteria. Kriteria responden yang dipilih sebagai sampel adalah:

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) aktif yang bekerja di BPKP Provinsi Lampung.
2. Termasuk dalam kelompok jabatan fungsional auditor (PFA).
3. Pernah melakukan kegiatan audit/pengawasan/monitoring/evaluasi minimal satu kali.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disebarakan secara langsung kepada auditor di BPKP Provinsi Lampung. Kuesioner yang disampaikan kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup dan disertai dengan petunjuk pengisian yang jelas sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengisian kuesioner. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan alat analisis smartPLS 3.0 dan *microsoft office excell 2010*.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan alat analisis smart PLS 3.0 M3. *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal serta secara multivariate dan tidak adanya problem multikolinearitas antara variabel eksogen, PLS untuk menguji teori yang lemah serta data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data (wold dalam Ghazali, 2015).

Selain itu PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model struktural tersebut menunjukkan hubungan antara konstruk independen dan konstruk dependen. Model pengukuran menunjukkan hubungan antara indikator dengan konstruk.

### 3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan akan dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner perlu dilakukan Uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat:

- a. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan korelasi antara item score AVE yang dihitung dengan PLS. Untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *explanatory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih dari 0,5 (Ghozali, 2015).
- b. *Discriminant Validity*, cara menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus  $>0,7$ , cara lain yang dapat digunakan untuk

menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghazali, 2015).

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Hartono (2016), menjelaskan bahwa reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurnya serta konsistensi dari pengukur (Hartono, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menghitung rata-rata interkoneksi diantara butir-butir kuesioner.

### 3.5.2 Pengujian Analisis Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan adanya faktor lain yaitu variabel moderasi. Dalam pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

## 3.6 Struktur Model

### 3.6.1 Coefficient of determinant ( $R^2$ )

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.6.2 *Path coefficient*

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Ghozali dan Latan (2015) menyatakan bahwa Suatu konstruk dikatakan memiliki hubungan yang kuat apabila nilai uji koefisien jalur lebih dari 0,10 serta hubungan laten dikatakan signifikan jika uji koefisien jalur ada pada level 0,05.

## 3.7 **Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Suatu hipotesis dikatakan sangat signifikan bila nilai t hitung  $>$  t tabel pada derajat kebebasan 1%, dikatakan signifikan bila nilai t hitung  $>$  t tabel pada derajat kebebasan 5%, dan dikatakan lemah bila nilai t hitung  $>$  t tabel pada derajat kebebasan 10% . Sedangkan hipotesis dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung  $<$  t tabel pada derajat kebebasan 10%. Hipotesis alternatif dinyatakan didukung untuk pengujian hipotesis satu arah (*one-tailed*) pada hipotesis *alpha* 5 persen dan nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai statistik T (*T-statistic*)  $\geq 1,64$ .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi, dimana sampel penelitian adalah auditor di BPKP Lampung. Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga benar bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dilaksanakan akan semakin baik.
- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tidak ada pengaruh dari kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Menurut responden, meskipun suatu audit memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, tim audit telah menyusun perencanaan yang baik dan matang sebelum pelaksanaan audit dimulai sehingga tujuan audit dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas audit itu sendiri.

- 3) Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tidak ada pengaruh dari tekanan waktu audit terhadap kualitas audit. Responden berpendapat bahwa tekanan waktu audit merupakan hal yang biasa dalam kegiatan audit, sehingga auditor akan lebih cermat membagi sub-sub kegiatan audit kepada tim audit secara merata dengan tujuan untuk efektifitas pelaksanaan audit sehingga kegiatan audit bisa selesai tepat waktu tanpa mengurangi kualitas audit itu sendiri.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi etika auditor secara empiris tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika auditor tidak secara langsung mampu mempengaruhi kompetensi auditor dalam rangka meningkatkan kualitas audit meskipun auditor mempunyai pengalaman yang banyak dan memiliki kompetensi yang cukup terhadap audit yang dilaksanakan.
- 5) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi etika auditor secara empiris mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Bahwa dengan pemenuhan terhadap aturan etika auditor disetiap pelaksanaan penugasan, membuat auditor menjadi lebih mudah dan teratur dalam melaksanakan kegiatan audit, sehingga dapat risiko penurunan kualitas audit dapat diminimalisir.
- 6) Interaksi etika auditor secara empiris tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit. Hal ini diduga karena sebagian dari pada auditor tidak menjalankan sebagian dari prosedur prosedur audit

yang semestinya dilakukan karena adanya tekanan waktu audit yang telah di susun secara ketat.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang dijumpai selama penelitian adalah:

- 1) Penelitian ini hanya mengambil sampel para auditor di lingkungan BPKP Provinsi Lampung, sehingga tidak dapat digeneralisasi terhadap keseluruhan auditor BPKP seluruh Indonesia.
- 2) Dikarenakan kesibukan responden sedang melaksanakan penugasan audit diluar kota sehingga mengakibatkan tidak semua kuesioner dapat terkumpul kembali.
- 3) Penelitian ini menggunakan sumber data kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden, sehingga terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai seperti responden menjawab tidak serius dan tidak jujur, responden kurang memahami dan kurang cermat dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Penelitian ini menggunakan skala likert 4 point, sehingga tidak dapat mengakomodir pendapat netral dari responden. Skala likert 4 point akan memaksa responden untuk memilih sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diberikan, sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan eror pengukuran, karena skor yang dihasilkan tidak benar-benar menggambarkan diri responden.

### **5.3 Saran**

- 1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode lain dalam memperoleh sumber data seperti melakukan wawancara atau observasi langsung terhadap responden, sehingga dapat memungkinkan responden untuk menjawab secara lebih obyektif.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hasil penelitian kualitas audit akan lebih mendekati kondisi yang sesungguhnya.
- 3) Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian terhadap seluruh auditor BPKP.
- 4) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan skala likert 5 point untuk mengakomodir pendapat netral responden.

### **5.4 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap manajemen BPKP Provinsi Lampung, diantaranya:

1. Menjadi bahan masukan dalam penyusunan perencanaan pengembangan kompetensi pegawai melalui pelaksanaan diklat bagi auditor serta pelaksanaan program pelatihan mandiri. Serta memberikan kesempatan yang sama bagi para auditor untuk mengikuti diklat pengembangan kompetensi.
2. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit, namun diharapkan manajemen BPKP Provinsi Lampung tetap

mempertimbangkan tingkat tinggi rendahnya kompleksitas tugas dan besar-kecilnya alokasi waktu audit dalam penyusunan PKPT, sehingga kegiatan audit dapat dilaksanakan dengan maksimal dan berkualitas.

3. Menekankan kembali pentingnya pemenuhan terhadap etika profesi auditor internal disetiap pelaksanaan kegiatan audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. 2013. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- AAIPI. 2014. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Agusti, Restu., dan Nestia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3.
- Alim, Nizarul M., Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Alshbiel, seif obeid dan hussein ali alzeud. 2012. Management Support And Its Impact On Performance Of Internal Auditors At Jordanian Public Industrial Shareholding Companies. *Global Journal of International Business Research* Vol. 5 No. 5.
- Andri, A.J., Poerwandari, E.K., Bintari, D.R. (2013). Memahami penyalahgunaan narkoba yang terinfeksi HIV/AIDS melalui penelitian kualitatif. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 64-74. DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1803
- Anugerah, Ichsan Satya., Kamaliah dan Elfi Ilham. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Raiu*. Vol. 4 No.1.
- Ariyanti, Kadek Evi., Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2 No.1.
- Ashton, A.H. 1991. Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*. April. p. 218-239.
- Ayuni, Luh Winda Asri dan Bambang Suprasto. 2016. Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15.3:2352-2377
- Baheri, Jusbair. Sudarmanto dan Ismail Suardi Wekke. The Effect Of Management Support To Effectiveness Of Internal Audit For Public Universities. *Journal of Engineering and Applied Sciences* Vol.12 No.7. Page 1696-1700.

- BPK, 2011. Opini WTP Tidak Menjamin Tidak Ada Korupsi. *Siaran Pers BPK*.
- Cahyono, A.D., A. Fefta Wijaya dan T. Domai. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Reformasi Universitas Tribhuwana Tungadewi*, Vol. 5, No. 1
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Darayasa, I Made dan I Gede Supartha Wisada. 2016. Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol.15.1:142-170.
- Dewi, Dewa Ayu Candra., dan I Ketut Budhiarta. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11.1:197-210
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. -*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 07.02:444-461
- Ghazali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghazali, Imam dan Hengky Latan. 2015. Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. Edisi 2. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPFE. Jogjakarta.
- Helmi, Alvin Fadilla. 2004. Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi, Dan Perilaku Marah. *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada* Tahun XII, No. 2 hal.92-104.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 6, Nomor 1.
- Ilmiyati, Feny dan Yonahes Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No. 1 ISSN: 2301-9328, hal 43-56.

- Jamilah, Siti., Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Jemada, Maria V. Dan P. Dyan Yaniartha. 2013. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3. Halaman 132-146.
- Kharismatuti, Norma., dan Basuki Hadiprajitno. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No.1 Hal. 1-10.
- Liu, Peng., dan Z. Li. 2012. Task Complexity: A Review and Conceptualization Framework. *International Journal of Industrial Ergonomics*, Vol. 42, hal. 553-568.
- Lyanarachchi, G.A., dan S. M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review*, Vol. 9, No. 2, hal. 61-68.
- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Fokus Ekonomi* Vol.5 No.1 : hal 81-94.
- Ningsih, Putu Ratih Cahaya dan Dyan Yaniartha. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 Hal 92-109.
- Nugrahaningsih, Putri (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, dan *Aquity Sensitivity*), *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Nurhayati, Enung. 2015. Pengaruh Pengalaman, Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* Vol 1 Nomor 2 Hal. 16-27
- Paramarta, Putu Aditya dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Dukungan Manajemen Pada Kinerja Auditor Internal Dengan Periode Penugasan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Universitas Udayana* 16.3 Hal. 2149-2175.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. Kode Etik dan Standar Audit. Modul diklat pembentukan auditor ahli. Edisi kelima.

- Ratha, I Made dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Universitas Udayana* 13.1 Hal. 311-339.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Standar Kompetensi Auditor.
- \_\_\_\_\_. 2014. Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- \_\_\_\_\_. 2016. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Seri Sosial Humaniora*, Vol.17(2) hal. 126-138.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1. Edisi 12. Diterjemahkan oleh: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsi, Nur., Akhmad Riduan dan Bambang Suryono. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 12
- Sanusi, Z.M., and Takhiah Mohd Iskandar. 2007. Audit Judgemnet Performance: assessing the effect of incentives, effort and task complexity. *Manajerial Auditing Journal*. Vol. 22 No. 1 pp.34-52.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Suhayati, Ely. 2012. The Influence Of Audit Fee, Audit Time Budget Pressure And Public Accountant Attitude On The Public Accountant Dysfunctional Behavior And It's Implication On Audit Quality Survey On "Small" Scale Public Accounting Firm's In Java. *Journal of Global Management*. Vol.4 No.1. pages 1-24

- Sukriah, Ika., Akram, dan B. Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Tjun-Tjun, Lauw., Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.
- Weningtyas, Suryanita., Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang. p. 560-574.
- Willet, Caroline and Michael Page. 1996. A Survey of time budget pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly Qualified UK Chartered Accountants. *British Accounting Review* Vol.28 pp.101-120.